

ABSTRAK

“Korban Perkosaan” merupakan kejadian yang terjadi di Kabupaten Tuban, desa Perbon dan Sugihwaras Dalam studi Stigma Negatif dan Diskriminasi Masyarakat Pada Korban Perkosaan ini memfokuskan pada interaksi korban dengan masyarakat dan bentuk-bentuk stigma, baik bentuk verbal maupun non-verbal yang diterima oleh korban perkosaan. Perilaku diskriminatif yang diterima oleh korban perkosaan, serta reaksi dari masyarakat atas stigma dan perilaku diskriminatif tersebut.

Studi ini menggunakan teori Stigma dari Erving Goffman. Pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Untuk teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Dalam upaya memperoleh data peneliti memilih wawancara mendalam atau *indepth interview* sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari studi pada “korban perkosaan” tersebut tidak hanya menerima stigma verbal seperti *iwes ora suci, wes rusuh* namun juga dalam bentuk stigma non verbal misalnya dijauhi dari kelompok masyarakat bahkan sering tidak diikutsertakan dalam acara-acara bersama. Bentuk-bentuk diskriminatif yang diterima oleh korban perkosaan tersebut dapat kita lihat baik dalam aspek sosial misalnya mendapatkan banyak penolakan sosial dan dalam aspek ekonomi semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang mereka dapatkan,

Kata Kunci: *diskriminasi, Korban Perkosaan, interaksi sosial, stigma,*